

PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING

THE DEVELOPMENT OF PRE-MARRIAGE GUIDANCE PACKAGE FOR STUDENTS OF COUNSELLING GUIDANCE DEPARTMENT

Agustina Andriani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (satriod@gmail.com)

Dr. Tamsil Muis

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan ini berawal dari kurangnya informasi mengenai bimbingan pranikah yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya. Bimbingan pranikah sangat dibutuhkan di dalam perguruan tinggi karena bimbingan pranikah masuk kedalam standart kompetensi BK di perguruan tinggi pada point ke sebelas. Berawal dari permasalahan tersebut perlu adanya sebuah paket yang dapat digunakan oleh mahasiswa guna memperoleh informasi mengenai bimbingan pranikah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan R&D (Research and development) atau penelitian pengembangan, yang menghasilkan suatu produk dengan mengadaptasi metode dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Pulitjaknov. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah paket bimbingan pranikah sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah paket bimbingan pranikah yang memenuhi kriteria akseptabilitas (Committee, Joint : 1991).

Hasil penelitian yang diperoleh dari validasi menunjukkan bahwa paket bimbingan pranikah untuk Ahli Materi I menunjukkan prosentase 94,25%, Ahli Materi II menunjukkan prosentase 89,5% sehingga rata-rata yang diperoleh dari uji Ahli Materi adalah 91,86%, sehingga termasuk dalam kriteria kelayakan dengan predikat sangat layak dan tidak perlu direvisi. Selain itu, Ahli Media menunjukkan prosentase kelayakan 86,7% sehingga termasuk dalam kriteria kelayakan dengan predikat sangat layak dan tidak perlu direvisi dan Calon Pengguna I menunjukkan prosentase 17,6%, Calon Pengguna II menunjukkan prosentase 96,8%, Calon Pengguna III menunjukkan prosentase 97,6%, dan Calon Pengguna IV menunjukkan prosentase 96,8% sehingga rata-rata nilai dari Calon Pengguna adalah 91,9 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan pranikah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak untuk diberikan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci : Pengembangan, paket, bimbingan pranikah

Abstract

This development is initiated by the lack of information regarding marriage guidance that has been experienced by the students of counselling guidance in Surabaya State University. In fact, the guidance for pre-marriage is of necessity in university since it is included in the competency standard of Counselling Guidance course in university regarding point eleven. Alluding to such issue, it is of urgency to provide a package that is allowed to be used by the students to gain information related to pre-marriage guidance.

This research was piloted by means of R&D (Research and Development) approach referring to development research that produced a newly product by adopting the method proposed by Borg & Gall that was simplified by the team of Team of Educational Innovation of Regulation Research Center. This development research aimed to produce a guidance package that was intended to be advantageous for the students of Department of Counselling guidance. In addition, the purpose of this research itself was to make a package of pre-marriage guidance regarding the criteria of acceptability (Committee, Joint: 1991).

This validated research revealed that the package of pre-marriage guidance for Expert I achieved 94.25% of percentage and Expert II reached 89.5% of percentage. Consequently, the average point that had been reached from the Expert-testing was 91.86% so that it was categorized excellently feasible and no need revisions. Besides, Media Expert achieved 86.7% of percentage that was categorized truly feasible and no need revisions. Meanwhile, prospective user I exhibited 17.6% of percentage, prospective user II achieved 96.8% of percentage, prospective user III reached 97.6% of percentage, and prospective user IV 96.8%. In addition, the average point of the percentage taken from prospective user was 91.9 %. Therefore, it can be summed up that the package of pre-marriage guidance had met the requirement of criteria acceptability and feasible to be administered to the students of Department of Counselling Guidance.

Key Words: Development, package, guidance pre-marriage.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase penting bagi perkembangan kehidupan masa selanjutnya. Masa ini adalah masa yang rawan bagi remaja. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja akan mencari dan memenuhi keingintahuannya dengan melakukan berbagai cara. Begitupun mahasiswa sebagai remaja akhir, yang merupakan fase usia yang tidak hanya menuntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengetahuan saja, namun keterampilan dan kualitas pribadi sebagai bekal untuk hidup secara mandiri. Ditinjau dari tugas perkembangan yang dihadapi pada fase remaja akhir dan mulai memasuki fase dewasa awal, dimana salah satu tugas perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa adalah mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga dimana hal ini juga mendorong mereka untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis (seperti pacaran).

Menurut Erikson (Alwisol, 2009) mengungkapkan bahwa tujuan perkembangan seseorang dibagi dalam delapan tahapan.

"Tahap I : Trust versus Mistrust (0-1 tahun), Tahap II: Autonomy versus Shame and Doubt (1-3 tahun), Tahap III : Initiative versus Guilt (3-6 tahun), Tahap IV: Industry versus Inferiority (6-12 tahun), Tahap V : Identity versus Identity Confusion (12-20 tahun), Tahap VI: Intimacy versus Isolation (masa dewasa muda, 20-30 tahun), Tahap VII: Generativity versus Stagnation (masa dewasa menengah, 30-65 tahun), Tahap VIII: Ego Integrity versus Despair (masa dewasa akhir, 65 tahun ke atas)"

Menurut pendapat Erikson di atas, bahwa mahasiswa termasuk pada tahap ke V dalam pembagian tujuan perkembangan. Tahap V merupakan tahap *adolesens* (remaja), yang dimulai pada saat masa puber usia 18 sampai 20 tahun. Hal ini berhubungan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik pada aspek perkembangan ke 11 yaitu kesiapan kehidupan berumah tangga.

Harapannya, mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkembangannya secara efektif dan optimal, baik dalam tugas akademiknya sebagai agen perubahan, juga dalam mempersiapkan karir dan pernikahan dalam kehidupan berkeluarga. Realisasinya, proses pelaksanaan rencana tidak selalu dalam kondisi yang mulus dan sekaligus tercapai sesuai target yang diharapkan. Menurut Marcia

et al, (dalam Kenedi G, 2005:2), tidak jarang sebagian mereka dihadapkan pada pemikiran dan perasaan yang berkecamuk antara mengambil keputusan untuk menikah atau menunda waktu untuk menikah, merencanakan waktu yang tepat untuk menikah, menetapkan kriteria pasangan yang ideal, memahami pernikahan yang hendak dicapai, memahami peranan sebagai suami atau isteri, memahami keuntungan dan kerugian antara hidup sendiri atau menikah, mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, melakukan upaya yang dapat mengantisipasi terjadinya ketidakpuasan dalam membuat keputusan untuk sebuah pernikahan.

Menurut Walgito (2004:2), pernikahan merupakan hal yang cukup menarik untuk dibicarakan lebih-lebih pada waktu sekarang, karena pada waktu ini banyak masalah yang timbul berkaitan dengan perkawinan, karena perkawinan bukanlah merupakan hal yang mudah seperti yang dibayangkan oleh banyak orang, dan kompleks karena perkawinan menyangkut banyak segi.

Dalam sebuah pernikahan, menurut Sunarti (2012:110-119), kebahagiaan merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan yang diharapkan. Namun, mencapai kebahagiaan pernikahan bukanlah hal yang mudah, karena kebahagiaan pernikahan dipengaruhi oleh banyak faktor. Terkadang apa yang diharapkan oleh masing-masing individu tidak selalu sesuai dengan kenyataan setelah menjalani bahtera rumah tangga. Pernikahan menuntut adanya perubahan gaya hidup, menuntut adanya persiapan dan penyesuaian diri terhadap tuntutan peran dan tanggungjawab yang baru baik dari suami maupun istri. Oleh karena itu, meski kadang pasangan terlihat serasi dan saling mencintai, belum tentu merasa siap untuk menikah. Untuk mencapai keluarga yang bahagia dan kekal dibutuhkan sumber dan keterampilan khusus dari masing-masing pasangan, seperti apakah pasangan tersebut telah cukup matang secara personal untuk menerima tanggung jawab pernikahan.

Pada kenyataan yang dapat dilihat di masyarakat, banyak sekali bermunculan kasus-kasus yang disebabkan karena permasalahan keluarga. Mulai dari pernikahan dini, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, kenakalan-kenakalan anak akibat *broken home* hingga penelantaran anak dan masih

banyak kasus-kasus yang terjadi di masyarakat akibat keluarga yang tidak harmonis. Memang sangat disayangkan hal tersebut di atas dapat terjadi mengingat peran keluarga yang sangat penting. Maka dari itu untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari, mahasiswa atau remaja diberikan informasi mengenai bimbingan pranikah.

Bimbingan pranikah dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam memahami tugas perkembangannya sebagai remaja akhir. Pengetahuan yang baik mengenai pernikahan akan membentuk persepsi yang positif terhadap pernikahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hawa (2007) Persepsi tentang pernikahan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan fondasi awal yang harus dipersiapkan dalam membangun kehidupan keluarga.

Pemberian informasi mengenai bimbingan pranikah, peneliti membuat sebuah paket bimbingan pranikah. Paket ini berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkembangan sebagai remaja akhir dan dewasa awal agar memiliki kesiapan dalam pernikahan dan menuju kehidupan berumah tangga.

Dilihat dari beberapa pendapat mahasiswa BK yang menjadi studi pendahuluan, menurut salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2012, untuk menunjang ketahap pernikahan dimana tahap akhir yang akan menjadi tujuan oleh mahasiswa, maka bimbingan pranikah sangat diperlukan. Sedangkan menurut salah satu mahasiswa 2013, bimbingan pranikah memberikan informasi yang bagus untuk kehidupan berumah tangga, sehingga secara tidak langsung membantu dalam mempersiapkan pernikahan sebelum kehidupan berumah tangga berlangsung.

Dengan paket bimbingan pranikah, nantinya mahasiswa akan mengetahui tugas perkembangan untuk menuju ke kehidupan berumah tangga. Sehingga tujuan kebahagiaan dalam berumah tangga akan lebih mudah tercapai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian pengembangan paket bimbingan pranikah untuk mahasiswa BK, peneliti menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall (1983).

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan (Tim Puslitjaknov, 2008:8).

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini mengadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall (1983) yang memiliki 10 langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan
2. Melakukan perencanaan dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *expert judgement*.
3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal.
4. Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap 2-3 sekolah menggunakan 6-10 subyek ahli.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal
6. Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subyek.
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama
8. Melakukan uji lapangan operasional dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subyek.
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan control kualitas.

Selanjutnya Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan menyederhanakan model pengembangan Borg & Gall yang semula 10 tahapan menjadi 5 tahapan pada tahun 2008. Lima tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Dimana penelitian tidak sampai melakukan uji lapangan dalam skala kecil maupun skala besar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket penilaian yang digunakan untuk mengetahui akseptabilitas produk yang dikembangkan. Uji validasi produk dilakukan oleh:

1. Uji ahli validasi terdiri dari dua orang ahli bimbingan dan konseling dengan kriteria :
 - a. Berpendidikan minimal S2.
 - b. Berpengalaman dalam bimbingan dan konseling dan telah menjadi dosen minimal selama 10 tahun.
 - c. Ahli dalam bidang pengembangan bimbingan dan konseling.

Adapun ahli tersebut adalah :

- a. Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Konselaku dosen bimbingan dan konseling.
- b. Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd selaku dosen bimbingan dan konseling.

2. Uji coba media di lakukan sebagai seorang konsultan dari produk yang telah di kembangkan oleh peneliti. Uji coba media di dasarkan pada beberapa kriteria :
 - a. Berpengalaman dalam bidangnya dan telah menjadi dosen minimal selama 10 tahun.
 - b. Ahli dalam bidang teknologi pendidikan.

Adapun ahli tersebut adalah :

- a. Drs. Mochammad Nursalim, M.Si

3. Uji coba bahasa di lakukan sebagai konsultan dari produk yang telah di kembangan oleh peneliti. Adapun ahli tersebut adalah Bagus Kurniawan Putra, S.S
4. Uji coba calon pengguna dalam penelitian pengembangan ini yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya sebanyak 1 orang setiap angkatan mulai dari 2012-2015.

Adapun 4 mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang menjadi uji calon pengguna yaitu :

1. Sutam Bayu Arirahmanto : 2012
2. Totok Kurniawan : 2013

3. Bramastiyo : 2014
4. Nanda : 2015

Analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah analisis isi dan analisis deskriptif berprosentase.

a. Analisis isi

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan, saran dan juga kritik dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan mahasiswa. Hasil analisis masukan dari ahli materi dan ahli media digunakan untuk memperbaiki atau merevisi pengembangan paket bimbingan pranikah.

b. Analisis deskriptif berprosentase

Metode deskriptif persentase diperoleh dari hasil angket yang dibagikan pada ahli materi, ahli media, uji bahasa dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah prosentase. Prosentase digunakan untuk mendapatkan deskriptif simpulan jawaban yang diberikan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yaitu :

1. Tahap analisis produk yang akan dikembangkan (*need assessment*)

a. Studi Pendahuluan.

Melakukan studi pendahuluan di jurusan Bimbingan dan Konseling. Studi pendahuluan di lakukan pada bulan November. Studi pendahuluan ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui secara langsung seberapa paham mahasiswa Bimbingan dan Konseling tentang bimbingan pranikah dan seberapa penting bimbingan pranikah di perguruan tinggi menurut mahasiswa.

Tentu saja dalam survei lapangan ini pengumpulan data atau informasi di awal perlu dilakukan. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara. Hasil wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengaku bahwa bimbingan pranikah sangat penting apalagi untuk mahasiswa dimana sebentar lagi akan menuju ke jenjang pernikahan. Selain itu, mahasiswa mengaku bahwa pengetahuan mereka mengenai pernikahan sangat minim.

Dalam hal ini, tentunya berdampak negatif bagi mahasiswa untuk kehidupan berumah tangga. Dengan minimnya pengetahuan tentang pernikahan artinya

mahasiswa belum tuntas dalam tugas perkembangan mahasiswa yang sesuai dengan standar kemandirian mahasiswa yaitu kesiapan kehidupan berumah tangga.

Dalam upaya membantu mahasiswa untuk mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan standar kemandirian mahasiswa yaitu kesiapan kehidupan berumah tangga, pengembang menciptakan media berupa buku paket. Dimana paket berisi tentang informasi pranikah yang dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kegiatan mengkaji *literature*, khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Hasil dari studi ini akan dijadikan sebagai bahan penguat hasil studi lapangan adapun kegiatan yang dilakukan saat studi kepustakaan yaitu pengembang mengumpulkan referensi dari berbagai sumber sesuai dengan masalah yang diteliti dan produk yang dikembangkan. Diharapkan produk yang dihasilkan dapat bermanfaat sebagaimana fungsinya.

c. Penyusunan model produk yang akan dikembangkan.

Penyusunan model produk yang dikembangkan dilakukan dengan membuat buku paket berdasarkan studi kepustakaan. Materi yang sudah ada di draf produk dilengkapi dengan desain pada gambar agar menjadi menarik.

2. Pelaksanaan Tahap Pengembangan Produk

Pada tahap ini yaitu mengembangkan produk, yang dilakukan mulai dari mengembangkan rancangan isi materi serta menyusun gambaran dan spesifikasi produk.

a. Pengembangan Rancangan Isi Materi.

Isi materi yang akan dikembangkan disesuaikan dengan hasil dari *need assessment* dan dipadukan dengan landasan teori yang sudah dikaji.

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Produk yang diharapkan dari hasil pengembangan ini adalah paket bimbingan pranikah. Paket bimbingan pranikah yang akan dikembangkan adalah paket yang memiliki ukuran

kertas A5 (14.8 cm x 21 cm), berbahan kertas glossy sebagai covernya dan kertas A5 sebagai isi paket. Adapun isi dari paket bimbingan pranikah ini terdiri dari:

1. Pendahuluan, berisi tentang penjelasan tujuan dikembangkannya paket bimbingan pranikah. Selain itu membahas tentang standar kemandirian mahasiswa yaitu kesiapan kehidupan berumah tangga, agar mahasiswa mengetahui tugas perkembangannya.
2. Pembahasan, berisi penjelasan tiap-tiap materi dari paket bimbingan pranikah.
3. Penutup, berisi lembar kerja mahasiswa yang digunakan sebagai evaluasi untuk mahasiswa beserta kunci jawaban.

Adapun kerangka dalam paket bimbingan pranikah yang terdiri dari delapan penggalan sebagai berikut :

1. Penggalan 1, terdiri dari :
 - a. Pengertian bimbingan pranikah
 - b. Tujuan bimbingan pranikah
 - c. Objek bimbingan pranikah
 - d. Manfaat dari perjanjian pranikah
 - e. Manfaat bimbingan pranikah
2. Penggalan 2 Administrasi nikah, terdiri dari :
 - a. Pendaftaran nikah
 - b. Teknis pelaksanaan akad nikah
 - c. Penulisan akta nikah dari buku nikah
3. Penggalan 3 Peran suami istri dalam keluarga sakinah, terdiri dari :
 - a. Peran suami
 - b. Peran istri
 - c. Keseimbangan peran suami istri
4. Penggalan 4 Hukum pernikahan dan usia ideal, terdiri dari :
 - a. Hukum pernikahan
 - b. Umur yang ideal dalam pernikahan
5. Penggalan 5 Informasi tentang keluarga sakinah, terdiri dari :
 - a. Pengertian keluarga sakinah
 - b. Tujuan dan sasaran pembinaan keluarga sakinah
 - c. Kriteria keluarga sakinah
6. Penggalan 6 Psikologi pernikahan terdiri dari :
 - a. Psikologi pernikahan
 - b. Jenis pernikahan

- c. Alasan-alasan seseorang memasuki institusi pernikahan
- d. Masalah dalam pernikahan
- e. Kepuasan pernikahan
- f. Pokok-pokok kebahagiaan pernikahan
- g. Keluarga yang berkualitas
7. Penggalan 7 Problematika yang muncul dalam keluarga terdiri dari:
 - a. Cemburu
 - b. Ekonomi
 - c. Selingkuh
 - d. Orang ketiga
8. Penggalan 8 Dasar dan tujuan pernikahan terdiri dari :
 - a. Asas pernikahan
 - b. Tuntunan agama dalam pernikahan
9. Soal evaluasi
10. Kunci jawaban

b. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur atau menilai kelayakan (*feasibility*) dari produk yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan adalah angket, yang akan diberikan kepada uji ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan calon pengguna.

3. Uji validasi produk yang meliputi uji ahli.

Dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan produk yang telah dikembangkan, maka tahap uji validasi ahli sangat diperlukan. Validasi ahli pada tahap ini dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk memberikan penilaian dan evaluasi terhadap konten dan akseptabilitas produk.

Pelaksanaan uji validitas materi dilakukan oleh ahli Bimbingan dan Konseling secara kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian, dan secara kualitatif dengan menggunakan kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengembangan diatas, pada tabel penyajian data kelayakan produk meliputi hasil penilaian ahli materi I dan ahli materi II, ahli media, ahli bahasa, dan uji calon pengguna dapat dikaji bahwa penilaian produk yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Tahap analisis produk yang akan dikembangkan (*need assessment*)

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan paket bimbingan pranikah ini sesuai dengan model

pengembangan Borg and Gall (1983) yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi lima tahap yakni : (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan (2) mengembangkan produk awal (3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk (5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Tetapi karena keterbatasan waktu dan anggaran dana yang dimiliki peneliti, maka tahapan pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap ke 3, yaitu validasi ahli dan revisi. Peneliti mendapatkan pertimbangan awal untuk mengembangkan produk dari hasil studi lapangan, kajian literatur, dan penentuan aspek-aspek dalam pengembangan. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan materi-materi yang sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Materi mengacu dari buku Bimbingan dan Konseling Keluarga, serta buku-buku yang didapatkan dari perpustakaan diklat agama Surabaya.

Peneliti memulai melakukan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan paket bimbingan pranikah. Pada kegiatan studi lapangan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap mahasiswa Bimbingan dan konseling, yang mencakup tentang bimbingan pranikah.

2. Tahap kedua yaitu mengembangkan produk awal.

Proses pengembangan produk paket bimbingan pranikah dengan mengembangkan rancangan isi materi dan spesifikasi produk yang telah disusun. Pengembangan produk paket bimbingan pranikah ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *in design*. Adapun perwajahan dari buku panduan dibuat dengan *font* book antiqua, dan dicetak dengan ukuran kertas A5.

3. Tahap ketiga yaitu uji validasi ahli produk

Uji validasi produk dilakukan dengan tenaga ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, baik dari segi materi, segi media, dan segi bahasa. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi menyatakan bahwa tingkat kelayakan paket bimbingan sebagai media layanan informasi tentang pernikahan mencapai 91,86 %. Jika diinterpretasikan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) maka menunjukkan predikat **sangat layak dan tidak perlu direvisi**.

Berdasarkan hasil validasi ahli dari segi media, menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media mencapai 86,6%. Jika diinterpretasikan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) maka menunjukkan predikat **sangat layak dan tidak perlu direvisi**.

4. Tahap uji ahli calon pengguna

Hasil penilaian produk dari calon pengguna yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling menunjukkan tingkat kelayakan produk sebesar 96,8 % jika diinterpretasikan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2015) maka menunjukkan predikat **Sangat layak, tidak perlu revisi**.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan produk ditinjau dari segi materi sebesar 91,86 %, dari media sebesar 86,7 %, serta berdasarkan penilaian calon pengguna sebesar 91,9 %. Jika diinterpretasikan dengan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005) maka hasil penilaian dari ahli materi, ahli media serta calon pengguna menunjukkan predikat **Sangat layak, tidak perlu revisi**. Angka tersebut merupakan hasil perpaduan dari berbagai indikator dari berbagai indikator dari angket penilaian sehingga produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak baik dari segi materi dan media itu sendiri.

5. Revisi produk

Tahap terakhir adalah melakukan revisi atau perbaikan produk sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli maupun calon pengguna produk. Meskipun ditinjau dari hasil penilaian para ahli yang telah diinterpretasikan dengan tabel kelayakan produk dari Mustaji (2005) diperoleh hasil bahwa materi yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi, namun demi perbaikan produk, materi tetap dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli.

Dalam proses pengembangan produk yang dilakukan tidak menemui kendala yang berarti. Hanya saja membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat mengembangkan media paket bimbingan pranikah sebagai layanan informasi tentang pernikahan. Keseluruhan tahapan pengembangan telah dilakukan dengan baik. Hasil penilaian produk paket bimbingan pranikah sebagai media layanan informasi tentang pernikahan dari para ahli juga ditunjukkan dengan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian dari

para ahli bahwa produk yang dikembangkan telah terbukti tingkat kelayakannya.

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah paket bimbingan pranikah yang berperan sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling, pemilihan paket dalam bimbingan dan konseling mengacu pada teori Winkel (2009) dimana paket dipandang sebagai satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh mahasiswa atau dikenal dengan *self-instruction*. Dengan demikian diharapkan paket dapat menjadi media yang menarik untuk menyampaikan informasi tentang bimbingan pranikah.

PENUTUP

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peneliti mengadopsi prosedur pengembangan dari Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Pulitjaknov yang terdiri dari beberapa tahapan berikut ini : analisis produk, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba lapangan skala kecil, dan revisi produk.
2. Berdasarkan hasil uji coba produk kepada beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta uji coba calon pengguna yang diterima dari segi kelayakan yang tercantum dalam angket validitas paket bimbingan pranikah, maka hasil analisis dari segi materi mendapatkan prosentase 91,86% dari keseluruhan total item, yang dapat di kategorikan baik sekali, dan tidak perlu direvisi. Hasil analisis dari segi media mendapatkan prosentase sebesar 86,7% dari keseluruhan total item, yang dapat di kategorikan baik sekali, dan tidak perlu direvisi. Hasil analisis dari segi bahasa mendapatkan prosentase sebesar 75% dari keseluruhan total item, yang dapat di kategorikan baik, tidak perlu direvisi. Kemudian hasil analisis dari calon pengguna mendapatkan prosentase sebesar 91,9 % dari keseluruhan total item, yang dapat di kategorikan sangat baik dan tidak perlu revisi.
3. Topik dalam paket, membahas tentang pernikahan secara keseluruhan seperti pengertian, tujuan, asas, administrasi nikah, dan sebagainya. Adapun keunggulan dari buku bimbingan pranikah yaitu mengacu kepada islam.

Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka paket bimbingan pranikah yang dikembangkan layak digunakan pada mahasiswa BK.

DAFTAR RUJUKAN

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang: UMM Press.

Borg, Walter dan Gall, meredith. 1983. *Edecatonal researck*. US : longman Inc.

Kenedi, G. (2005). *Model Konseling Pranikah Berorientasi Pengembangan Konsep Diri [ringkasan disertasi]*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.

Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya : Unesa University Press.

Sunarti, Euis, dkk. (2012). *Kesiapan menikah dan pemenuhan tugas keluarga pada keluarga dengan anak prasekolah*, *Jur.Ilm.Kel.& Kons.*, 5,2, 110-119.

The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. 1981. *Standards for Evaluations of Educational Programs, Projects, and Materials*. USA: McGraw-Hill Book Company.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Walgito, Bimo. 2000. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. ANDI OFFSET. Yogyakarta

